

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menjadi sarana bagi perusahaan untuk menjelaskan informasi keuangan mengenai tanggungjawab pihak internal atau pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Komponen laporan keuangan yang penting salah satunya adalah laporan laba/rugi yang di dalamnya terkandung informasi laba untuk mengetahui kemampuan dan kinerja perusahaan. Sering kali Informasi laba ini menjadi sasaran rekayasa manajemen demi kepuasan dan kepentingan pribadi. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga dapat di naikkan atau di turunkan sesuai keinginannya (sulistyanto 2008 dalam marizka 2011). Perilaku manajemen dalam mengatur besar kecilnya laba tersebut di kenal dengan istilah manajemen laba atau *earnings management* .

Banyak berbagai perusahaan besar baik itu perusahaan nasional maupun perusahaan internasional yang terindikasi adanya tindakan manajemen laba. Sebagai contohnya adalah Toshiba Corp yang berada di negeri matahari terbit (Tokyo, Jepang). Kasus ini mulai terkuak pada tahun 2015, pada saat perusahaan ini dituntut oleh sekitar 15 individual dan grup dan dilaporkan ke pengadilan. Dalam laporannya pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh Toshiba Corp mengetahui adanya kesalahan perhitungan akuntansi yang

dilakukan sejak tahun 2008. GRIF adalah lembaga pensiun Jepang yang menjadi salah satu penuntut Toshiba Corp dan bahkan GRIF memiliki saham di Toshiba untuk mendorong *return*-nya. Kondisi keuangan Toshiba Corp berbeda dari temuan komite independen. Telah ditemukan penyimpangan yang dilakukan oleh Toshiba Corp. Didalam laporannya tercantum laba yang dibesar-besarkan hingga US\$ 1,2 miliar selama periode lima tahun dari tahun 2008. Penyimpangan ini terlihat ketika Toshiba menyelidiki praktik yang menyimpang di divisi energi. Akibatnya saham Toshiba corp turun hingga 20% sejak isu-isu keuangan mulai tercium (www.kompas.com).

Dalam kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa ditemukannya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh Toshiba Corp. manajemen laba merupakan masalah keagenan yang sering dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (*share holder*) dengan pengelola perusahaan, dimana manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (palestin, 2009 dalam Norma, 2017). Tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Asimetri antara manajemen dengan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba. Asimetri informasi dapat terjadi ketika manajer lebih mengetahui informasi perusahaan di bandingkan dengan pemilik atau pemegang saham, sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang di laporkan untuk kepentingannya sendiri.

Tindakan tersebut dapat diminimalisir melalui konsep *Corporate Governance*. *Corporate Governance* adalah salah satu upaya untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *Opportunistic* manajemen (Norma,2017). Terdapat lima prinsip dalam terselanggaranya *Good Corporate Governance* (GCG) yang dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan atau pelaku bisnis, yaitu *Transparency* (keterbukaan informasi), *Accountability* (akuntabilitas atau kejelasan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban elemen perusahaan),*Responsibility* (Pertanggungjawaban perusahaan terhadap peraturan yang berlaku), *Independency* (Kemandirian atau profesional dalam mengelola perusahaan tanpa ada benturan kepentingan), dan *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran berlaku adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku) (megawati,2017). Peran *good corporate governance* sangat penting untuk diterapkan pada semua perusahaan.

Implementasi perusahaan yang sehat, yang berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance* akan menjaga kredibilitas dan reputasi perusahaan di mata para *stakeholders*, dan mencegah serta meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba yang di lakukan oleh pihak manajemen.

Sebelumnya, telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Melalui penelitian Helita, M (2011) di dapatkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Putra, A, dkk,(2014) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen

laba. Penelitian yang dilakukan oleh Tyasari, I (2009) mendapatkan hasil bahwa variabel asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian Mustikawati, A dan Cahyonowati, N (2015) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba dan variabel interaksi (ukuran perusahaan) tidak memoderasi praktik manajemen laba. Sedangkan hasil dari penelitian Veno, A dan Sasongko, N (2016) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan *Good Coporate Governance* dapat memoderasi secara Quasi moderator pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Ada persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel dependen dan variabel independen yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan objek dan tahun penelitian.

Berdasarkan hal-hal yang telah di jelaskan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan mengangkat topik **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG DIMODERASI OLEH GOOD CORPORATE GOVERNANCE”** (Penelitian pada Perusahaan di Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji tentang pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh *good corporate governance* yang dapat digunakan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya tentang manajemen laba.

2. Bagi Investor

Mengingat kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai acuan investor dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan berlaku, sehingga informasi yang diberikan perusahaan tidak menyesatkan dan bisa dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur tentang manajemen laba sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

